

**EKONOMI SEBAGAI FAKTOR TERJADINYA KONVERSI
AGAMA DI KECAMATAN DARUL HIKMAH
KABUPATEN ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ABIZAR

NIM. 170302004

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Pogram Studi :Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIAR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

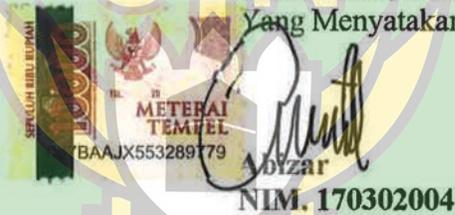
Dengan ini saya

Nama : Abizar
NIM : 170302004
Jenjang : Sastra Satu (S1)
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 5 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Abizar
NIM. 170302004

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LEMBAR PENGASAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Diajukan Oleh:

ABIZAR

NIM. 170302004

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr, Husna Amin, M.Hum

NIP.196312261994022001

Nofal Liata, M.Si

NIP.198410281019031003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sastra Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 5 Januari 2022 M
3 Jumadil Akhir 1443 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP.196312261994022001

Sekretaris,

Nofal Liata, M.Si
NIP.198410281019031003

Penguji I,

Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 19660605 199402 2 001

Penguji II,

Dr. Mawardi, S.Th.I., M.A
NIP. 19780814200710 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh,



Dr. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 197209292000031001

EKONOMI SEBAGAI FAKTOR TERJADINYA KONVERSI AGAMA DI KECAMATAN DARUL HIKMAH KABUPATEN ACEH JAYA

Nama : Abizar
NIM : 170302004
Tebal Halaman : 65 Halaman
Pembimbing I : Dr, Husna Amin, M.Hum
Pembimbing II : Nofa Liata, M. Si

ABSTRAK

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan konversi agama, adapun faktor yang melatar belakangi timbulnya konversi agama yakni faktor intern dan ekstern, dan salah satunya adalah faktor ekonomi. Oleh karena itu tulisan ini ingin melihat bagaimana ekonomi bisa menjadi faktor seseorang melakukan konversi agama. Dengan demikian judul dalam penelitian ini "*Ekonomi Sebagai Faktor Tejadinya Konversi Agama Di Kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya*". Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana faktor ekonomi dapat menyebabkan terjadinya konversi agama? dan bagaimana reaksi masyarakat Kecamatan Darul Hikmah terhadap fenomena konversi agama?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana faktor ekonomi dapat dapat menjadi penyebab konversi agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi menyebabkan terjadinya konversi agama, dimana demi kebutuhan ekonomi lebih memilih melakukan konversi agar lebih leluasa untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat dan supaya mendapat simpati dari masyarakat setempat dengan demikian para subjek lebih leluasa memperoleh pekerjaan di daerah tersebut. Dan reaksi masyarakat terhadap fenomena tersebut berbeda-beda, ada yang apatis dan ada yang peduli.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahma, karunia dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Ekonomi Sebagai Faktor Tejadinya Konversi Agama Di Kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis sanjung sajian kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam rangka usaha penyelesaian skripsi, penulis sepenuhnya menyadari bahwa banyak kesilapan dan kekurangan yang ada dalam diri penulis. Namun penulis juga menyadari, berkat kerja keras dengan kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sekalipun masih jauh dari kesempurnaan.

Harapan dari penulis semoga tugas akhir perkuliahan (skripsi) ini bisa bermanfaat memberikan kontribusi yang positif kepada segenap pembaca dan sejalan dengan itu penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha dengan berbagai cara untuk mengumpul dan menganalisa demi terciptanya sebuah skripsi. Dengan demikian mungkin para pembaca menemukan hal-hal yang

kurang pasti dari yang sebenarnya, sudilah kiranya untuk memberikan teguran, saran dan kritik yang konstruktif sifatnya untuk kesempurnaan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Di dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahnda Basirman dan Ibunda Nurhayati yang tidak henti-henti mencurahkan cinta dan kasih sayangnya kepada penulis, juga tidak pernah bosan mendoakan kebaikan. Tiada pagi, siang, dan malam keduanya selalu mengorbankan tenaga dan pikiran demi kelancaran apa yang penulis harapkan, kasih sayang dan dedikasi yang penuh dengan ketulusan dalam membesarkan penulis, jasa keduanya tidak akan pernah mampu penulis balas dalam haldan bentuk apapun, selain hanya doa-doanya terbaik yang mampu penulis layangkan kepada sang khalik untuk keduanya. Sekali lagi terimakasih untuk Ayahnda dan Ibunda tercinta, dan terimakasih untuk keluarga semua yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

2. Kemudian Bapak Dr. Mawardi S.Th.I.,MA selaku ketua prodi Studi Agama- Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang terus memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya, yang selalu peduli serta selalu memberikam motivasi kepada penulis sendiri sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tempo waktu yang diharapkan.

3. Ribuan terimakasihpenulis ucapkan kepada Ibu Dr. Husna Amin M. Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Nofa Liata, M. Si selaku Pembimbing II penulis yang tidak henti-hentinya terus

memberikansaran-saran dan masukan, mendorong penulis untuk dapat menyelesaikan tulisan ini pada waktu yang tepat. Semoga Allah membalas kebaikan Ibu dan Bapak di dunia dan di akhirat kelak. Amin.

4. Ucapan teimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh dosen serta staf di prodi Studi Agama-Agama yang telah membantu baik secara lisan maupun tulisan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Ucapan teimakasih juga tidak lupa penulis ucapkan kepada teman yang telah membantu secara moral dan dukungan diantaranya, Husnayani S.Pd, Hasrizal S.Pd, dan seluruh sahabat Studi Agama-Agama.

6. Selain itu tidak lupa juga kepada masyarakat Kecamatan Darul Hikmah serta Pemerintah Kecamatan setempat yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir al-kalam, semoga Allah selalu mecurahkan nikmat dan karunia kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi Tidak luput dari kesilapan dan kekurangan. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi siapa saja yang membacanya dan kepada penulis pada khususnya. Dengan segala kerendahan hati penulis siap menerima kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
Wassalam...

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGASAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGASAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Mamfaat Penelitian	5
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori.....	11
C. Definisi Operasional.....	13
BAB III: METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan Penelitian	19
B. Populasidan Sampel	20
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Anakisis Data	23
BAB IV: HASIL PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Geografis dan Luas Wilayah.	28
2. Sejarah Kepala Pemerintah Kecamatan Darul Hikmah di Mulai Dari.	29
3. Jumlah Penduduk Kecamatan Darul Hikmah.....	29
4. Agama dan Kehidupan Ekonomi.....	32
B. Ekonomi Menjadi Faktor Konversi Agama	35
a. Faktor Terjadinya Konversi Agama.....	36
b. Proses Terjadinya Konversi Agama.....	41

c. Dampak Sosial Konversi Agama.	46
C. Reaksi Masyarakat Darul Hikmah Terhadap Fenomena Konversi Agama.....	49
D. Analisis Penulis.....	53
BAB V: PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus terpenuhi. Ekonomi sangat berpengaruh pada kestabilan dalam kehidupan maupun dalam hal keagamaan dan kepercayaan keyakinan. Dalam kehidupan sehari-hari individu akan selalu menghadapi persoalan-persoalan ekonomi, yaitu persoalan yang menghendaki seseorang membuat keputusan tentang cara yang terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi.¹

Masalah ekonomi selalu menjadi pokok pertama dalam timbulnya berbagai masalah, contohnya seperti, pola pikir yang tidak jernih (tidak bermutu atau berguna), gangguan kejiwaan, gangguan emosional, gangguan penyalahgunaan narkoba, dan perpidahan agama atau keyakinan menganut agama. Pemikiran manusia selalu menitikberatkan pada masalah-masalah ekonomi seperti kemiskinan, uang, barter, fluktuasi harga, pajak dan aturan campur tangan. Permasalahan-permasalahan tersebut bukan hanya terjadi dimasa sekarang. namun jauh, sebelum saat ini.²

Kemiskinan merupakan suatu masalah yang terjadi di Negara kita, meskipun sudah memasuki era globalisasi namun masalah tersebut selalu menjadi faktor penghambat kemajuan

¹ Sadono Sukirno, *Pengantara Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Pt-RajaGrafindo Persada, 2000), h. 4.

² Azharsyah Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Isla*, (Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia), h. 24.

Negara ini. Permasalahan kemiskinan ini tidak hanya terdapat di Negara berkembang saja tetapi di Negara maju juga mempunyai masalah dengan kemiskinan. Fakta menunjukkan bahwa kemiskinan di Negara berkembang jauh lebih besar dibandingkan dengan Negara maju, sehingga masalah ini dianggap menjadi masalah rumit. Hal ini disebabkan Negara berkembang pada umumnya masih mengalami persoalan keterbelakangan hampir di berbagai bidang, misalnya dalam hal teknologi, dan kurangnya akses-akses ke sektor ekonomi.

Seperti yang kita ketahui Indonesia adalah termasuk salah satu Negara yang warganya bisa kita katakan hidup dalam keadaan ekonomi yang terhimpit, seperti yang kita lihat disekeliling kita bagaimana banyaknya pengangguran-pengangguran sehingga mereka harus rela melakukan apapun demi terpenuhi kehidupan mereka, dan bahkan di karenakan terhambatnya ekonomi mereka rela harus berpindah agama dari agama yang telah di wariskan ke agama yang lain.

Dan pada zaman kita yang semakin sekuler ini agama memainkan peran penting terhadap kehidupan berjuta-juta manusia. Penyelidikan-penyelidikan menyatakan bahwa lebih dari 70 persen penduduk dunia meunjukkan bahwa mereka menganut salah satu agama. Agama mengambil bagian pada saat-saat yang paling peting dan pada pengalaman-pengalaman hidup. Agama merayakan kelahiran, menandai pergantian jenjang masa dewasa, mengesahkan perkawinan, serta kehidupan keluarga, dan

melapangkan jalan dari kehidupan ini menuju kehidupan yang akan datang.³

Salah satu penyebab perubahan keyakinan (pindah agama) yaitu karna faktor kemiskinan. Kemiskinan menjadi masalah yang kompleks dalam kesejahteraan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan dari masyarakat, tingkat pengangguran, kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, keadaan geografis, gender dan lokasi dari lingkungan. Kemiskinan tidak dipahami hanya sebatas ketidakmampuan dalam keadaan ekonomi dari suatu masyarakat, tetapi juga merupakan suatu kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan dari perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupannya secara bermartabat. Seperti yang terjadi di Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

Pada tahun 2016, ada 3 subjek yang beragama non muslim masuk ke Aceh Jaya di Kecamatan Darul Hikmah dengan berbagai alasan. Setelah 6 bulan kemudian warga non muslim tersebut memantapkan diri untuk menetap di Aceh Jaya tepatnya di Kecamatan Darul Hikmah dikarenakan mendapatkan penghasilan baru atau faktor ekonomi. Dan non muslim tersebut memantapkan diri untuk menganut Agama Islam. Sehubungan dikarenakan mereka telah menjadi muallaf maka akan banyak warga yang simpati

³ Michael Keene, *Agama-Agama Dunia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 6

terhadap mereka, sehingga mereka lebih leluasa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Pada tahun 2017 1 subjek yang berpindah agama dari muslim ke Kristen, hal tersebut terjadi dikarenakan faktor ekonomi. Dimana subjek tersebut merantau dari tempat asalnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, setelah sekian lama tidak terdengar kabar subjek tersebut sudah memantapkan diri untuk menganut agama lain.⁴

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah Ekonomi Sebagai Faktor Terjadinya konversi Agama, di Kecamatan Darul Hikmah, Aceh Jaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mneyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor ekonomi dapat menyebabkan terjadinya konversi agama ?
2. Bagaimana reaksi masyarakat kecamatan Darul Hikmah terhadap fenomena konversi agama ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

⁴ Hasil observasi kecamatan Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya.

1. Untuk menganalisis bagaimana faktor ekonomi bisa menjadi pendorong konversi agama.
2. Untuk menganalisis bagaimana reaksi masyarakat kecamatan darul hikmah terhadap fenomena konversi agama.

E. Manfaat Penelitian

1. Mamfaat teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan tentang konversi agama disebabkan oleh faktor ekonomi.
 - b. Sebagai reverensi awal untuk peneliti berikutnya, dalam rangka meneliti tema yang sama di Aceh Jaya
2. Mamfaat praktis
 - a. Bagi kepala desa dapat mengerti sikap yang baik untuk mengatasi masyarakat yang berpindah agama disebabkan oleh faktor ekonomi. Dan dapat mengambil kebijak sanaan serta jalan keluar yang baik untuk masyarakat yang bersangkutan.
 - b. Bagi keluarga yang berpindah agama,dapat mengerti cara mencari kebu tuhan ekonomi dengan cara yang baik sesuai dengan firman yang telah allah sabdakan.
 - c. Bagi penulis, dapat memahami arti pencarian ekonomi yang baik dan benar.
 - d. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang konversi agama disebabkan oleh faktor ekonomi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka harus meninjau seluruh permasalahan penelitian, sehingga dapat mendukung pembahasan dan pemecahan permasalahan secara tuntas. Hal ini dapat berkaitan dengan permasalahan penelitian, misalnya dari buku teks, laporan penelitian, jurnal dan sumber-sumber yang berupa media masa lainnya.⁵ Penelitian yang baik tentunya perlu menyertakan hasil kajian penelusuran bahan-bahan kepustakaan. Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti hanya mengambil beberapa kajian pustaka, di antaranya yaitu:

Pertama, skripsi di tulis oleh Juwita Armini, ia adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Alauddin Makassar Tahun 2011, dengan judul, "*Kemiskinan dan Konversi Agama Di balangbuki Desa Tonasa Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa*, tujuan peneliti ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sejarah masuknya agama Kristen Di balangbuki Desa Tonasa Kec, Tombolo Pao Kab. Gowa, Serta apakah faktor yang menjadi landasan terjadinya konversi agama Di balangbuki Desa Tonasa Kec, Tombolo Pao Kab. Gowa tersebut. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian

⁵ Moh Kasiram, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), h.103.

deskriptif dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data. Dalam temuannya ia menjelaskan Konversi agama di Balangbuki disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: Pertama, ketidakpuasan terhadap sistem adat dan agama. Kedua, kemiskinan, karena pada saat itu masyarakat belum mengerti bagaimana cara menanam padi sehingga masyarakat hanya memakan buah pohon (karoti) sebagai makanan sehari-hari. Ketiga, konversi agama disebabkan oleh faktor perkawinan.⁶ Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan nantinya, dalam penelitian peneliti selanjutnya adalah untuk mengetahui bagaimana ekonomi bisa menyebabkan seseorang melakukan konversi agama. Dan bagaimana reaksi masyarakat kecamatan darul hikmah terhadap fenomena konversi agama.

Kedua, skripsi Konversi Agama Dari Kristen Ke Islam ini ditulis oleh Yuni Ma'rufah Suhardini, ia adalah mahasiswa program Study Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017, dengan judul, "*Konversi Agama Dari Kristen Ke Islam studi kasus mualaf Yuniior Pratama di Desa Sidojangkung Kecamatan Menganti*". Tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk mengetahui alasan-alasan apa saja Yuniior Kesia Pratama tertarik Islam sehingga melakukan konversi agama, serta untuk mengetahui dukungan keluarga yang terkait dengan konversi agama dari

⁶ Juwita Armini, *Kemiskinan dan Konversi Agama Di balangbuki Desa Tonasa Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa*, (Makasar, UIN Alaudin), 2011.

kristen ke Islam juga untuk mengetahui kelanjutan kehidupan keagamaan serta perubahan ibadah muallaf Yuniior Pratama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Biasanya berupa catatan atau laporan dalam arsip. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi. Dan kesimpulan yang terakhir adalah alasan-alasan atau motif dari perpindahan agama yang dilakukan Yuniior Kesia Pratama sehingga tertarik dengan agama Islam pendidikan sekolah berbasis agama Islam, pelajaran-pelajaran agama Islam, seperti Tauhid dan Hadits, dan suara adzan yang menggetarkan hati. Lewis R. Rambo mengatakan dalam stage model pada tingkat keenam komitmen. Hal ini menunjukkan bahwasannya ia telah berjanji atas pengakuannya sendiri untuk masuk agama Islam.⁷

Dari tujuan penelitian ini terlihat jelas bahwa fokus penelitian ini hanya terhadap satu subjek yang melakukan konversi dari Kristen ke Islam, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan nantinya akan konsisten terhadap beberapa subjek baik dari non muslim ke muslim dan dari muslim ke non muslim.

Ketiga, skripsi ini ditulis oleh Muhammad Jhaduddin pada tahun 2015, dengan judul “*Konversi Agama Sebab Perkawinan Dan implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*”, Ia

⁷ Yuni Ma'rufah Suhardini, *Konversi Agama Dari Kristen Ke Islam studi kasus muallaf Yuniior Pratama di Desa Sidojangkung Kecamatan Menganti*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel), 2017.

merupakan mahasiswa jurusan Al-Ahwal Al-Syakhiyyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan elit Agama Islam dan Kristen terhadap Konversi Agama Sebab Pernikahan Dan implikasi terhadap keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data deskriptif. Temuan peneliti menyimpulkan: Pertama, elit Agama Islam berpendapat bahwasanya tetap harus patuh kepada Undang-undang yang ada di Negara Indonesia tetapi tetap melakukan pemahaman dan pendalaman agama supaya tidak terjadi pernikahan beda agama. Berbeda dengan elit Agama Kristen dalam menyikapi konversi Agama yang disebabkan karena pernikahan hal ini sepenuhnya diserahkan kepada individu masing-masing sebab hal ini hubungannya dengan iman. Kedua, implikasi konversi Agama yang disebabkan karena pernikahan terhadap keharmonisan sebuah rumah tangga ini dipengaruhi oleh niat dan komitmen dari kedua pasangan, apabila niat dan komitmennya ~~sungguh-sungguh~~ ingin menjalankan kehidupan rumah tangga yang ~~sesuai~~ dengan agama, maka keharmonisan rumah tangga pasca melakukan konversi ini akan terwujud begitu pula sebaliknya.⁸

Dari hasil temuan Muhammad Jhaduddin terlihat jelas bahwa sangat berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan

⁸Muhammad Jhaduddin, *Konversi Agama Sebab Perkawinan Dan implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*, (Malang, UIN Malik Ibrahim), 2015.

peneliti nantinya, penelitian yang akan dilakukan peneliti nantinya adalah untuk mengetahui perihal ekonomi yang bisa menyebabkan seseorang melakukan konversi agama.

Keempat, Jurnal ini ditulis oleh Lukita Fahriana, Lufaei pada tahun 2018, dengan judul “*Konversi Agama Dalam Masyarakat Plural: Upaya Merekat Persaudaraan Antar Umat Beragama Di Indonesia*”, kedua nya dari Ponpes al-Hikmah An-Najiyah Cibinong, Bogor, Jawa Barat, Indonesia, dalam jurnal tersebut berpendapat bahwa, salah satu munculnya konflik adalah karena adanya pindah agama, terlebih yang dilakukan umat agama islam ke agama lain secara terang-terangan.⁹ Berbeda halnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya dimana peneliti melihat bagaimana reaksi masyarakat kecamatan darul hikmah menyikapi fenomena terjadinya konversi agama yang disebabkan karena faktor ekonomi dan bagaimana perlakuan masyarakat kecamatan darul hikmah terhadap yang melakukan konversi.

Kelima, buku ini ditulis oleh Kurnia Ilahi, Jamaluddin Dkk, pada Tahun 2016, dengan judul, “*Konversi Agama*”, penulis buku ini, mencoba memberikan pemaparan mengenai kajian-kajian teoritik dan empiris seputar fenomena, faktor penyebab dan dampak sosial dari sebuah konversi agama. Adapun kajian empirisnya dilakukan terhadap Suku Minangkabau di Sumatera

⁹ Lukita Fahriana, Lufaei, *Konversi Agama Dalam Masyarakat Plural: Upaya Merekat Persaudaraan Antar Umat Beragama* (Indonseia: Jawa Barat, Jurnal, Vol. 4, No. 2, 2018).

Barat yang menurut penulis buku ini terjadinya konversi agama didaerah tersebut dari pemeluk Islam menjadi pemeluk Kristen, bearawal dari adanya kontak dan relasi pandangan antara bangsa-bangsa Barat; Portugis, Belanda, Inggris, dan Prancis Dengan masyarakat Minang Kabau dari kerajaan Pengaruyung.¹⁰ Jelas sangat berbeda dengan penelitian kedepannya, dimana penelitian nantinya akan membahas mengapa ekonomi bisa menjadi pemaju seseorang melakukan konversi, baik itu dari non muslim ke muslim atau dari muslim ke non muslim.

Persoalan ekonomi tidak terlepas dari kebutuhan. Jadi fokus penelitian ini adalah bagaimana faktor ekonomi bisa menjadikan Konversi Agama di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

B. Kerangka Teori

Bebicara tentang konversi agama, menurut Robert H. Thoulee (1992 : 189), konvesi agama adalah peubahan keyakinan terhadap bebarapa persoalan agama, tetapi hal ini akan dibarengi dengan berbagai perubahan dalam motivasi terhadap perilaku dan reaksi terhadap lingkungan sosial.

Menurut Walter Houstomn Clark (1968 : 191), konversi agama adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perkembangan

¹⁰ Kurnia Ilahi, Jamaluddin Dkk, *Konversi Agama*, (Malang: Cv- Cita Intrans Selaras, 2017).

spiritual yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap dan tindakan yang cukup mendalam terhadap ajaran agama.¹¹

Menurut Heirich konversi agama adalah suatu tindakan dengan mana seorang atau kelompok masuk atau berpindah kesuatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya. Konversi juga diberi deskripsi sebagai suatu tindakan dengan mana seorang atau kelompok mengadakan perubahan yang mendalam mengenai pengalaman dan tingkat keterlibatannya dalam agamanya ke tingkat yang lebih tinggi. Dari pengertian tersebut konversi agama dipahami sebagai kata masuk atau pindah agama.¹²

Menurut Wildan Baihaqi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang secara tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah SWT secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.¹³

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam mengutip informasi tentang Konversi Agama, maka peneliti mengambil teori yang menyangkut dengan konversi agama yang berkaitan dengan judul Skripsi peneliti yaitu: *Ekonomi Sebagai Faktor Konversi Agama*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Thomas F.

¹¹ Ahmad Suriadi, *Demokrasi Agama*, (Semarang, Fakultas Ushuluddin IAIN Wali Songo, 1996), h. 16.

¹² Kurnia Ilahi, Jamaluddin Rabain Dkk, *Konversi Agama...*, h. 28-29.

¹³ Wildan Baihaqi, *psikologi Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2012), h.

O'Dea, yang berpendapat bahwa dalam sebuah tatanan masyarakat terdapat sebuah kondisi dan gaya hidup yang tidak sama yang mana melahirkan pandangan, kebutuhan, tanggapan, dan struktur motivasi yang beraneka ragam. berkenaan dengan stratifikasi sosial dan doktrin agama yang menjadi faktor penyebab terjadinya konversi agama.¹⁴

Alasan peneliti mengambil teori Thomas F. O'Dea, karena teori ini masuk berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti nanti, yang dimana dalam penelitian peneliti nantinya peneliti akan membahas bagaimana ekonomi bisa menjadi pendorong seseorang melakukan konversi agama.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginpresikan judul penelitian ini sekaligus memudahkan dan menyamakan persepsi antara pembaca dan penulis terhadap judul. Maka peniliti perlu menjelaskan pengertian yang dimaksud dari beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi ini, di antaranya: Ekonomi, Agama, Konversi, Konversi Agama dan Faktor Konversi Agama. Secara umum, ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang

¹⁴ Kurnial Ilahi, Jamaluddin Rabain Dkk, *Konversi Agama*, (Malang : Kalimetro Intelligensia Media, 2017). h. 24-26.

dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.¹⁵

1. Ekonomi

Secara etimologi kata ekonomi berasal dari bahasa oikononomia (Greek atau Yunani), terdiri dari dua kata : oikos yang berarti rumah dan nomos yang berarti aturan. Jadi ekonomi ialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik rumah tangga rakyat (volks huishouding), maupun rumah tangga negara (staat huishouding), yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *economics*.¹⁶

Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia.¹⁷

Pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. Secara umum, bisa dibilang ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang

¹⁵ Iskandar Putong, *economics...* 2010, h. 1.

¹⁶ Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia Pertama, 2002), h. 18.

¹⁷ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 3.

pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.¹⁸

Dan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekonomi sebagai faktor konversi agama di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

2. Konversi

Menurut Jaluddin (2010: 343) dalam jurnal Mulyadi menyatakan, konversi menurut etimologi berasal dari kata lain “conversion” yang berarti tobat, pindah, dan berubah (agama). Selanjutnya kata tersebut dipakai dalam kata Inggris conversion yang mengandung pengertian berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain.¹⁹

Konversi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berubah suatu agama ke agama yang lain disebabkan faktor ekonomi.

¹⁸ Iskandar Putong, *economics pengantar mikro dan makro*, (Jakarta:Pt-Mitra Wacana Media,2010), h. 1.

¹⁹ Mulyadi, *Konversi Agama*, (Padang, Fakultas Tarbiyah Uin Imam Bonjol, 2019), h. 30.

3. Konversi Agama

Secara umum konversi agama ini berarti perpindahan agama. Secara khusus, terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan konversi agama. Misalkan, Heirich dalam buku Ahmad Saifuddin, mendefinisikan konversi agama adalah perilaku seseorang atau sekelompok orang yang berpindah dari suatu sistem kepercayaan keagama yang lain dan berbeda dengan sistem dan kepercayaan sebelumnya.²⁰

Konversi agama adalah istilah yang pada umumnya diberikan untuk proses yang menjurus kepada penerimaan suatu sikap keagamaan; sangat boleh jadi, konversi agama mencakup perubahan keyakinan terhadap beberapa persoalan agama tetapi hal ini akan diberengi perubahan dalam motivasi terhadap perilaku dan reaksi terhadap lingkungan sosial.²¹

Dan konversi agama yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perpindahan agama dari suatu agama ke agama lain yang disebabkan faktor pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

4. Agama

Agama (Sanskerta, a=tidak; gama = kacau) artinya tidak kacau; atau adanya keteraturan dan peraturan untuk mencapai arah atau tujuan tertentu. Religio dari religere dalam bahasa latin, artinya mengembalikan ikatan, memperhatikan dengan saksama; jadi agama adalah tindakan manusia untuk mengembalikan ikatan

²⁰ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*,(Jakarta Timur: Pt-Prenada Media Group,2019), h. 192.

²¹Juwita Armini, *Kemiskinan dan Konversi Agama* , (Makassar: UIN Alauddin Makassar,2011),h.25.

memperhatikan dengan saksama; jadi agama adalah tindakan manusia untuk mengembalikan ikatan atau memulihkan hubungan dengan ilahi. Menurut Pandangan Sosiologi, agama adalah tindakan-tindakan pada suatu sistem sosial dalam diri orang-orang yang percaya pada suatu kekuatan tertentu (yang supra natural) dan berfungsi agar dirinya dan masyarakat keselamatan. Agama merupakan suatu sistem sosial yang dipraktekkan masyarakat; sistem sosial yang dibuat manusia (pendiri atau pengajar utama agama) untuk berbhakti dan menyembah Ilahi. Sistem sosial tersebut dipercayai merupakan perintah, hukum, kata-kata yang langsung datang dari Ilahi agar manusia mentaatinya. Perintah dan kata-kata tersebut mempunyai kekuatan Ilahi sehingga dapat difungsikan untuk mencapai atau memperoleh keselamatan secara pribadi dan masyarakat.

Dari sudut kebudayaan, agama adalah salah satu hasil budaya. Artinya, manusia membentuk atau menciptakan agama karena kemajuan dan perkembangan budaya serta peradabannya. Dengan itu, semua bentuk-bentuk penyembahan kepada Ilahi [misalnya nyanyian, pujian, tarian, mantra, dan lain-lain] merupakan unsur-unsur kebudayaan. Dengan demikian, jika manusia mengalami kemajuan, perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan kebudayaan, maka agama pun mengalami hal yang sama. Sehingga hal-hal yang berhubungan dengan ritus, nyanyian, cara penyembahan dalam agama-agama perlu diadaptasi sesuai dengan sikon dan perubahan sosio-kultural masyarakat.²²

Harun Nasution mendefinisikan bahwa istilah “agama” berasal dari akar kata “a” yang berarti “tidak” dan “gam” yang berarti “pergi. Kata baru yang terbentuk ini selanjutnya diarahkan untuk mendefinisikan bahwa agama merupakan sebuah idenitita yang memiliki sifat tidak pergi. Tetap ditempat, dan diwarisi secara turun temurun. Dalam memberikan pengertian tentang agama Harus Nasution juga mengadopsi pendapat lain. Dikatakan bahwa agama juga bisa bermakna tesk atau kitab suci. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing agama memiliki kitab suci sebagai acuan ajarannya.²³

Dalam penelitian ini agama ialah suatu alat dimana seseorang memamfaatkan untuk sebuah pekerjaan agar terpenuhi kebutuhan ekonomi.

1. Faktor

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.²⁴

²² Muh. Mawangir, *Psikologi Agama*, (Palembang: NoerFikri, 2016, h. 7-8.

²³ Ativ Yola, *Pengantar Studi Islam Interdisipliner*, (Yogyakarta:Pt-Bening Pustaka, 2018, h. 43-44.

²⁴<http://kbbi.web.id/faktor> diakses 5 juli 2021 pukul 11: 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber kunci.²⁵ Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri. Peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Filsafat *positivisme* memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, realatif tetap, konkrit, teramat dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan faktor ekonomi sebagai konversi agama.

Penelitian pada dasarnya merupakan metode untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah. Penelitian menggunakan cara berfikir reflektif, berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Dalam ilmu filsafat, khususnya aksiologi mengemukakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran adalah dengan melakukan sebuah

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 14-15.

penelitian. Sebuah penelitian tidak hanya didasari oleh kajian saintis, akan tetapi semua aspek yang ada di muka bumi mulai dari bintang yang jauh disana sampai dengan tingkat partikel yang ada pada atom.²⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²⁷ Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang Ekonomi Sebagai Faktor Terjadinya Konversi Agama Kec ,Darul Hikmah, Aceh Jaya.

B. Populasi Dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat setempat yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian.²⁸

Populasi adalah individu... yang menjadi pengambilan sampel. Adapun sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

Pihak yang terkait Konversi Agama. Dalam hal ini sebagai sumber untuk mengetahui bagaimana ekonomi bisa menjadi faktor Konversi Agama, Kec Darul Hikmah, Aceh Jaya.

²⁶ Ibrahim, Abd. Syukur, Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data Kualitatif, (Malang: UM Malang. 2003), hal. 22.

²⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 15.

²⁸Lexy j, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.132.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadikan instrument atau alat penelitian adalah Lembar wawancara dengan masyarakat serta lembar wawancara dengan subjek penelitian yang telah “divalidasi” untuk mengetahui seberapa jauh penelitian ini siap melakukan penelitian terjun lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses Psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dalam skripsi ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati.

2. wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan,

dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

Peneliti mengamati secara kritis Ekonomi Sebagai Faktor Terjadinya Konversi Agama, Di Gampong Baro Patek, Kec Darul Hikmah, Aceh Jaya. Peneliti ini mencatat hasil pengamatan terhadap Ekonomi Sebagai Faktor Terjadinya Konversi Agama, Di Gampong Baro Patek, Kec Darul Hikmah, Aceh Jaya. Selama berada Di Gampong Baro Patek, Kec Darul Hikmah, Aceh Jaya menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini.

- 1) Peneliti melakukan wawancara dengan Masyarakat Di Gampong Baro Patek, Kec Darul Hikmah, Aceh Jaya yang sering bergaul dengan warga non muslim. Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.
- 2) Peneliti melakukan wawancara dengan Individu yang mengalami Konversi Agama Di Gampong Baro Patek, Kec Darul Hikmah, Aceh Jaya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.²⁹ Dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.³⁰ Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai barang pembuktian, penafsiran dan pemaknaan suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait dengan penelitian, adapun dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan saat wawancara dan observasi berlangsung, alat perekam untuk merekam suara dan video saat berlangsungnya penelitian dan lain sebagainya. Dokumentasi ini berfungsi sebagai alat bukti peneliti dan foto ketita proses wawancara berlangsung dengan responden.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal

²⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Kencana: 2010), h. 121.

³⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 231.

yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan Tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Menurut Bodgan teknik analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, jurnal, buku-buku dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹

Analisis data digunakan untuk proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Dari data-data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, ialah menggambarkan bagaimana ekonomi bisa menjadi faktor terjadinya konversi agama. Setelah memperoleh data dari informan akan dilakukan analisis data sederhana, dilanjutkan dengan pemaparan dari wawancara, pengamatan yang telah dilakukan untuk diambil kesimpulan. Untuk itu, dalam menganalisis data yang didukung oleh adanya pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki oleh penelitian agar penelitian yang ditempuh dapat berhasil dengan baik.

Penelitian akan menganalisis data dengan menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitas. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 334.

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.³² Data yang diperoleh diklasifikasikan menurut fokus permasalahannya dan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian,

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³³ Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data. Yaitu mencari kebenaran sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa, masyarakat, serta individu yang terkait konversi Agama Di Kecamatan Darul Hikmah, Aceh Jaya.

³²*Ibid.*, 222.

³³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan yaitu bagaimana Ekonomi bisa menjadi Faktor Konversi Agama.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

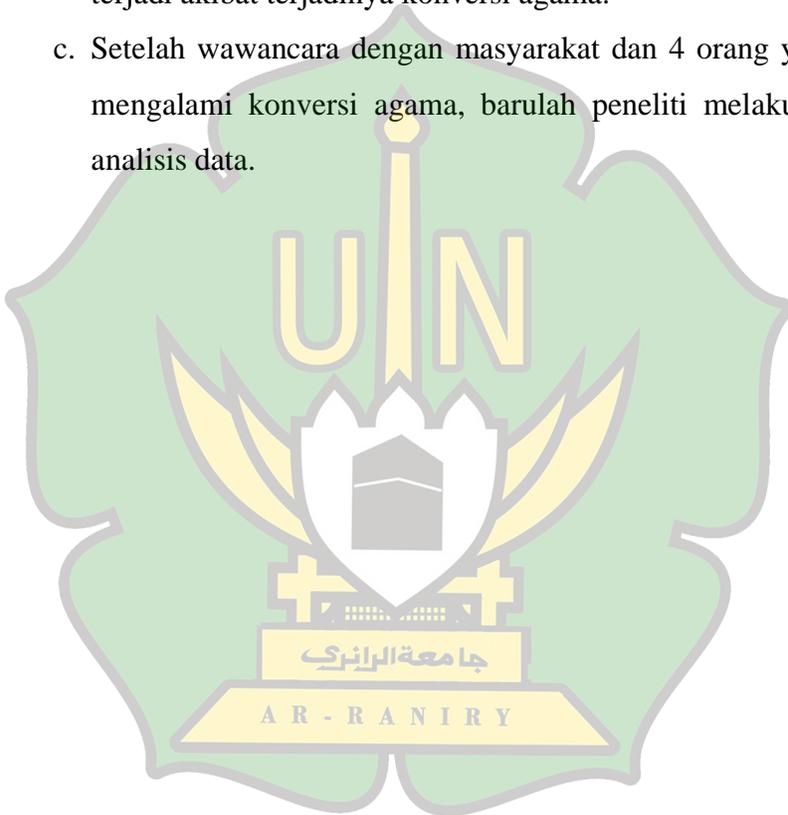
Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan...bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan. Data ini dicari melalui Wawancara dengan Kepala Desa, masyarakat, serta individu yang mengalami konversi agama.³⁴ Adapun langkah-langkah pengambilan kesimpulan dalam skripsi ini yang bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...h. 338-345.

di lapangan ialah:

- a. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat berkenaan dengan warga yang Konversi.
- b. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan warga yang konversi agama, terkait faktor-faktor yang mungkin terjadi akibat terjadinya konversi agama.
- c. Setelah wawancara dengan masyarakat dan 4 orang yang mengalami konversi agama, barulah peneliti melakukan analisis data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis dan Luas Wilayah

Darul Hikmah adalah sebuah kecamatan di kabupaten Aceh Jaya, propinsi Aceh, Indonesia, kecamatan ini dibawah pimpinan bapak Sayusi, SP. Kecamatan ini merupakan kecamatan pemekaran dari kecamatan sampoiniet, kecamatan darul hikmah berpusat di pajar. Kecamatan ini memiliki 19 desa dengan berbatasan antar wilayah sebagai berikut:

- Kecamatan Sampoiniet : Sebelah Utara
- Kecamatan Setia Bakti : Sebelah Selatan
- Gunung Masen : Sebelah Timur
- Laut Istana Alhakim : Sebelah Barat

Adapun pembagian wilayah dikecamatan tersebut dibagi menjadi dua mukim, diantaranya adalah:

1. Mukim kuta baro
2. Mukim lamteungoh

Sebagaimana peneliti mengamati di kecamatan tersebut masih memiliki hubungan sosial yang baik, saling menghormati antara satu dengan yang lain nya. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana masyarakat memperlakukan orang yang berbeda keyakinan, serta bagaimana cara masyarakat membagi pekerjaan atau pendapatan dengan orang yang berbeda keyakinan.

2. Sejarah Kepala Pemerintah Kecamatan Darul Hikmah di Mulai Dari

- a. T. Imran S.E 2011-2012
- b. M. Yani S.p 2012-2016
- c. Drh. Nuri Assiri 2016-2021
- d. Sayusi S.p 2021

3. Jumlah Penduduk Kecamatan Darul Hikmah

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Kecamatan Darul Hikmah

NO	Nama Gampong	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah KK	Rumah
		Laki-Laki	Perempuan			
1	2	3	4	5	6	
1	Patek	219	171	390	137	173
2	Blang Dalam	209	169	378	109	117
3	Gampong Baro. P	152	143	295	85	85
4	Pajar	479	465	944	252	233
5	Reuntang	271	243	514	137	127
6	Cot Pange	199	194	393	117	105
7	Arongan	109	115	224	67	62
8	Paya Santeut	84	104	188	66	61
9	Krueng Tho	251	226	477	134	108
10	Lamteungoh	249	204	453	118	105
11	Ujong Rimba	255	270	525	155	133
12	Panton Krueng	78	104	181	38	36
13	Gunong Cut	72	187	409	120	98

14	Alu Gajah	96	84	180	56	47
15	Sayeung	75	69	144	39	31
16	Gampong Baro. L	189	191	380	109	103
17	Babah Dua	272	267	538	155	131
18	Masen	183	191	374	106	96
19	Teupin Asan	55	54	109	35	27
	JUMLAH		3.485	7.123	2.071	1.898

Sumber: Data Kantor Camat Darul Hikmah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di Kecamatan Darul Hikmah terkait judul karya ilmiah yang berjudul “ Ekonomi Sebagai Faktor Terjadinya Konversi Agama Di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya” peneliti terlebih dahulu mencari tau terkait faktor yang mungkin terjadi sehingga warga kecamatan darul hikmah yang berjumlah 4 orang diantaranya 1 orang memilih memeluk agama Kristen dan 3 orang lainnya memilih memeluk agama islam. Setelah peneliti melakukan observasi dan bertanya kepada masyarakat setempat terkait faktor terjadinya konversi agama, dan peneliti mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa faktor terjadinya konversi agama dikecamatan darul hikmah adalah dikarnakan faktor ekonomi, kemudian peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait faktor terjadinya konversi agama di kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian

berjumlah 4 orang diantaranya :

Tabel 4.3 :

**Profil Masyarakat Yang Melakukan Konversi Agama
Kecamatan Darul Hikmah**

NO	Nama Subjek	Umur Subjek	Konversi Dari Ke	Jenis Kelamin
1	JH	37	Non Muslim- Muslim	Laki-Laki
2	HR	34	Non Muslim- Muslim	Laki-Laki
3	RP	42	Non Muslim- Muslim	Perempuan
4	NW	58	Muslim-Non Muslim	Perempuan

Sumber: Data Kantor Camat Darul Hikmah

Dalam penelitian ini peneliti juga mewawancarai 4 masyarakat setempat guna untuk memperoleh data yang akurat terkait faktor terjadinya konversi agama di kecamatan darul hikmah kabupaten aceh jaya diantaranya :

Tabel 4.4:

**Profil Keempat Masyarakat Yang Diwawancarai Terkait
Faktor Konversi Agama di Kecamatan Darul Hikmah**

NO	Nama	Umur
1	Sri Sukti	53
2	Zainuddin	35
3	Marbawi	42
4	Mursal	30

Sumber: Data Kecamatan Darul Hikmah

Setelah peneliti melakukan observasi pada tanggal 19 Agustus 2021 Kemudian peneliti melakukan penelitian mulai tanggal 03 September 2021, pertama sekali peneliti melakukan observasi ke kantor camat kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya untuk bertemu dengan seckam kecamatan darul hikmah untuk melakukan wawancara terkait faktor terjadinya konversi agama di kecamatan darul hikmah kabupaten aceh jaya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan seckam kecamatan darul hikmah kemudian peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat Kecamatan Darul Hikmah terkait reaksi masyarakat terhadap fenomena konversi agama di kecamatan darul hikmah. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orang yang melakukan konversi agama Kristen ke Islam yang berjumlah 3 orang, dan masyarakat yang melakukan konversi agama dari Islam ke Kristen yang diwakilkan oleh orang tua subjek dikarenakan subjek tidak lagi berada di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

4. Agama dan Kehidupan Ekonomi

Salah satu topik yang banyak dibicarakan dalam masalah ekonomi adalah tentang keterlibatan agama. Apakah agama perlu diundang dan diikutsertakan dalam mengurus dan menata kehidupan ekonomi atau tidak. Seperti yang diketahui ekonomi sering menjadi landasan seseorang untuk berpindah agama, baik itu faktor pekerjaan yang lebih menjanjikan kehidupan ekonomi atau apapun itu.

Berbicara soal agama. Agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebatilan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut, contoh : kandungan ajaran islam memang memenuhi pengertian umum dari agama yang mengakomodasi hubungan ciptaan dengan sang pencipta, tata aturan dalam menjalani hubungan vertical dengan sang pencipta memang menjadi unsur yang esensial dalam ajaran agama islam. Sehingga sangat tepat penyebutan islam sebagai agama.³⁵

Manusia hidup selalu dihadapkan pada masalah kebutuhan dan keinginan, kebutuhan adalah suatu hal yang harus dipenuhi agar orang dapat bertahan hidup. Kebutuhan hidup manusia pada dasarnya tidak ada yang sama persis. Usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya tersebut dipelajari dalam ilmu ekonomi. Kebutuhan adalah segala barang dan jasa yang diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya. Kebutuhan manusia beragam, hal ini dapat dilihat beragamanya barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Jenis-jenis kebutuhan dapat dibedakan dalam beberapa katagori, yaitu sebagai berikut.

a. Kebutuhan menurut intesitasnya

Menurut intesitasnya , kebutuhan dapat dibedakan sebagai berikut.

³⁵ Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Cv- Budi Utama, 2012), h.5.

Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan pertama yang harus dipenuhi manusia untuk kelangsungan hidupnya. Contohnya: makan, minum, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.

Kebutuhan sekunder, kebutuhan yang sifatnya sebagai pelengkap. Contohnya: peralatan elektronik, seperti televisi, computer, dan lemari es.

Kebutuhan tersier, yaitu kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Contohnya: seperti vila mewah, mobil mewah, dan jet pribadi.

b. Kebutuhan menurut sifatnya

Menurut sifatnya kebutuhan dapat dibedakan sebagai berikut.

Kebutuhan jasmani, yaitu kebutuhan yang dapat dilihat, diraba, dan dapat dirasakan manfaatnya oleh manusia dalam memelihara raga/fisik. Contohnya: makanan, minuman, dan pakaian.

Kebutuhan rohani, kebutuhan rohani yaitu kebutuhan untuk memenuhi jiwa atau batin. Contohnya: liburan, ibadah, dan pendidikan.

c. Kebutuhan menurut waktunya.

Menurut waktunya, kebutuhan dapat dibedakan sebagai berikut.

Kebutuhan sekarang, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi saat ini. Contohnya: selimut untuk orang yang sedang kedinginan.

Kebutuhan masa mendatang, yaitu kebutuhan pemenuhannya dapat ditunda, tetapi perlu persiapan sehingga sifatnya tidak mendesak. Contohnya: tabungan pendidikan dan asuransi jiwa.

d. Kebutuhan menurut subjeknya

Menurut subjeknya, kebutuhan dapat dibedakan sebagai berikut.

Kebutuhan individu, yaitu kebutuhan pribadi setiap orang dan belum tentu dibutuhkan oleh orang lain. Kebutuhan individu biasanya berkaitan dengan pekerjaan seseorang, misalnya pelukis membutuhkan kanvas dan alat melukis.

Kebutuhan bersama, yaitu kebutuhan yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang. Contohnya: jalan raya, pukesmas, sekolah, dan supermarket.³⁶

B. Faktor Ekonomi Bisa Menyebabkan Terjadinya Konversi Agama

Ekonomi selalu menjadi pokok pertama dalam timbulnya berbagai masalah, contohnya, seperti pola pikir yang tidak jernih (tidak bermutu/berguna), gangguan kejiwaan, gangguan emosional, gangguan penyalahgunaan narkoba, dan perpidahan agama/keyakinan menganut agama...

Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mempengaruhi konversi agama. Masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik. Kebutuhan yang mendesak akan sandang dan pangan dapat mempengaruhi keyakinannya.

Berbicara soal konversi agama, dari hasil observasi peneliti, pada tahun 2016, ada 3 subjek yang beragama non muslim masuk

³⁶ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 56-58

ke Aceh Jaya di Kecamatan Darul Hikmah dengan alasan pekerjaan. Antara lain ke 3 subjek tersebut adalah JH, HR, dan RP. Hal ini dibenarkan oleh ke 3 subjek tersebut.³⁷ Pada tahun 2017 hal yang serupa juga terjadi dimana 1 subjek yang berpindah agama dari muslim ke Kristen, hal tersebut terjadi dikarenakan faktor pekerjaan. Dan hal ini juga dibenarkan oleh NW, dimana NW adalah ibu kandung dari subjek tersebut.³⁸

Dengan demikian penulis membuat rincian dan uraian bagaimana ekonomi menjadi pendorong terjadinya konversi agama.

a. Faktor Terjadinya Konversi Agama

Konversi agama terjadi karena adanya suatu tenaga jiwa yang menguasai pusat kebiasaan seseorang sehingga pada dirinya muncul persepsi baru, dalam bentuk suatu ide yang bersemi secara mantap. Adapun faktor yang melatar belakangi timbulnya konversi agama yakni faktor intern dan ekstern.

Adapun Faktor Intern :

1) Kepribadian

Secara psikologi, tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Dalam penelitian William James ia menemukan bahwa tipe melampolis yang memiliki rentetan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya.

³⁷ Hasil Wawancara dengan JH, HR, RP (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

³⁸ Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan Konversi), 7 Septembe 2021

2) Pembawaan

Menurut penelitian Guy E. Swanson, bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak yang bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stres jiwa. Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi konversi agama.

Adapun Faktor Ekstern :

1) Keluarga

Terjadinya keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat dan lainnya. Kondisi yang demikian menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpanya.

2) Lingkungan Tempat Tinggal

Orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan suatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan yang demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahannya hilang.

3) Perubahan Status

Perubahan Status terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya : perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, menikah dengan orang yang berlainan agama dan sebagainya.

4) Kemiskinan

Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi konversi agama. Masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik. Kebutuhan yang mendesak akan sandang dan pangan dapat mempengaruhi keyakinannya.

Para ahli agama menyatakan muslim, bahwa yang menjadi factor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilahi. Pengaruh supranatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok. Dan tidak sedikit pula seseorang harus meninggalkan agama leluhurnya hanya diakibatkan faktor ekonomi.

Dari beberapa faktor diatas, faktor dalam penelitian ini yang melatar belakangi melakukan konversi agama ialah faktor ekstern, dimana para subjek melakukan konversi agama di karenakan hal pekerjaan (ekonomi), hal tersebut dapat dibenarkan dari hasil wawancara dengan subjek JH yang menerangkan :

“Awalnya saya tidak tertarik untuk melakukan konversi agama karena saya sangat meyakini agama sebelum nya, Cuma seiring

berjalanhya waktu saya berfikir sekarang saya menetap dikawasan yang mayoritasnya muslim semua berati dengan saya berpindah agama otomatis masyarakat yang ada di kecamatan ini merasa simpati dan peduli terhadap saya, dan saya lebih leluasa memperoleh pekerjaan disini”.³⁹

Juga dapat di benarkan dari wawancara RP yang menyatakan :
“Tepatnya saya ingin mengubah nasib, karna awalnya saya berfikir dengan saya berpindah agama kehidupan saya berubah.Tapi setelah saya dalam agama yang saya mau pindah saya merasa lebih nyaman dan tenang”.⁴⁰

Sama halnya yang di ungkapkan oleh NW, faktor anaknya melakukan konvers agama di sebabkan faktor serupa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara :

“Sepengetahuan saya anak saya melakukan konversi agama, yang pertama karna terbawa oleh pekerjaan baru nya, dan yang kedua terpengaruh dengan orang disekeliling nya yang beragama non muslim”.⁴¹

HR juga mentakan, “Karna saya sudah betah dan nyaman hidup diperkarangan umat muslim sehingga terbenak dihati saya untuk melakukan konversi agama. Dan pula saat sebelum saya melakukan konversi agama saya berfikir

³⁹ Hasil Wawancara dengan JH (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁴¹ Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan Konversi), 7 September 2021

dengan saya melakukan konversi ekonomi saya meningkat, dikarenakan saya berkerja dipekarangan yang mayoritas nya muslim, siapa tau dengan saya melakukan konversi masyarakat lebih peduli dan simpati terhadap saya”.⁴²

Berbicara soal faktor terjadinya konversi agama tentunya pada penelitian ini faktor yang menyebabkan konversi agama adalah faktor ekonomi, apakah setelah melakukan konversi ekonomi para subjek meningkat, dan bagaimana masyarakat setempat mempengaruhi ekonomi, hal itu dijelaskan oleh JH:

“Sangat baik, apalagi setelah saya memeluk agama muslim banyak masyarakat yang simpati kepada saya dan saya merasa ekonomi saya lebih leluasa mencukupi”.⁴³

Hal serupa juga disampaikan RP: “Lumayan baik, karna ternyata masyarakat di sini sangat peduli kepada saya yang baru memeluk agama muslim”.⁴⁴

Dan HR juga menjelaskan: “Setelah saya memeluk agama muslim saya merasa banyak masyarakat yang simpati dan peduli kepada saya sehingga saya merasa kebutuhan saya lebih memadai, dan pemerintah setempat pun sangat peduli kepada saya”.⁴⁵

Berbeda hal nya dengan NW, ia kurang tau bagaimana

⁴² Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁴³ Hasil Wawancara dengan JH (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

pendapatan anaknya sekarang, tapi yang jelas anak nya ada sedikit peningkatan dari segi finansial, sekalipun ia sangat merasa kecewa dengan atas apa yang sudah dilakukan anaknya tersebut.⁴⁶

Dan dalam surah An- Nahl ayat 114 dan 121 Allah SWT bersabda:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَلًا طَيِّبًا ۖ وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

۱۱۴

Artinya :

(Maka makanlah) hai orang-orang yang beriman (yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepada kalian dan syukurilah nikmat Allah jika kalian hanya kepada-Nya saja menyembah).

شَاكِرًا لِأَنَّعِمِهِ أَجْتَبَهُ وَهَدَاهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۚ ۱۲۱

Artinya :

(Lagi yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah SWT, Allah telah memilihnya) menjadikannya sebagai pilihan-Nya (dan menunjukkannya kepada jalan yang lurus.)

Disini penulis menyimpulkan, bahwa faktor yang melatar belakangi para subjek melakukan konversi adalah ekonomi, dan para subjek merasa terpenuhi ekonominya setelah melakukan konversi daripada sebelumnya.

b. Proses Terjadi Konversi Agama

Proses konversi agama ini dapat diumpamakan seperti proses pemugaran sebuah gedung, bangunan lama dibongkar dan pada

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan Konversi), 7 September 2021

tempat yang sama didirikan bangunan baru yang lain sama sekali dari bangunan sebelumnya. Demikian pula seseorang atau sekelompok orang yang mengalami konversi agama. Segala bentuk kehidupan batinnya yang semula mempunyai pola tersendiri berdasarkan pandangan hidup yang dianutnya (agama), maka setelah terjadi konversi agama pada dirinya secara spontan pula yang lama di tinggalkan. Segala bentuk perasaan batin terhadap kepercayaan lama, seperti harapan, rasa bahagia, keselamatan, dan kemantapan berubah menjadi berlawanan arah. Timbullah gejala-gejala baru berupa perasaan serba tidak lengkap dan tidak sempurna. Gejala ini menimbulkan proses kejiwaan dalam bentuk merenung, timbulnya tekanan batin, penyesalan diri, rasa berdosa, cemas terhadap masa depan, dan perasaan susah yang ditimbulkan oleh kebimbangan. Proses konversi agama mengandung unsur dari luar dan unsur dari dalam. Unsur dari dalam diri, yaitu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang atau kelompok. Konversi yang terjadi dalam batin ini membentuk suatu kesadaran untuk mengadakan suatu transformasi disebabkan oleh krisis yang terjadi dan keputusan yang diambil seseorang berdasarkan pertimbangan pribadi. Proses ini terjadi menurut gejala psikologis yang bereaksi dalam bentuk hancurnya struktur psikologis yang lama dan seiring dengan proses tersebut muncul pula struktur psikologis baru yang dipilih. Dan unsur dari luar, yaitu proses perubahan yang berasal dari luar diri seseorang atau kelompok, sehingga mampu menguasai kesadaran orang atau kelompok yang bersangkutan Kedua unsur tersebut

kemudian mempengaruhi kehidupan batin untuk aktif berperan memilih penyelesaian yang mampu memberikan ketenangan batin kepada yang bersangkutan. Jadi, disini terlihat adanya pengaruh motivasi dari unsur tersebut terhadap batin. Jika pemilihan tersebut sudah serasi dengan kehendak batin, terciptalah suatu ketenangan.⁴⁷ Seperti yang di ungkapkan oleh: Alasan JH memilih agama muslim.

“Karna saya sekarang tinggal atau menetap didaerah yang mayoritasnya semua muslim”.⁴⁸

Dan JH juga mengungkapkan bahwa dia tidak mendapat ajakan dari pihak tertentu untuk berpindah agama, lalu dijanjikan pekerjaan atau akan di berikan bantuan.⁴⁹

Hal ini juga dijelaskan oleh HR alasan ia memilih agama islam, “Karna saya melihat perlakuan orang muslim sangat baik terhadap saya dan khususnya di tempat saya menetap sekarang”.⁵⁰

HR juga menambahkan, kalau ajakan tidak, cuma kalau sekedar memberi gambaran bahwasanya jika saya memeluk agama muslim saya lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat sehingga masyarakat simpati kepada saya.⁵¹

⁴⁷ Mulyadi, *konversi Agama*, (Padang: Uin Imam Bonjol, 2021), h. 31-32

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan JH (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan JH (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁵¹ Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

RP selaku subjek yang melakukan konversi agama juga menjelaskan bagaimana proses ia melakukan konversi agama alasan ia memilih agama muslim, karena Karna saya sudah menetap ditempat yang mayoritasnya islam semua makanya ia memeluk agama tersebut, dan dalam proses konversi itu ia menerangkan ada berbagai gejolakan batin yang ia rasakan, tapi sekarang RP sudah sangat nyaman dengan agama baru nya, dan RP juga sudah memiliki suami yang seiman dengan nya sekarang.⁵²

“RP juga mengatakan, bahwa ia tidak mendapat ajakan dari pihak tertentu berpindah agama lalu dijanjikan pekerjaan atau akan diberikan bantuan”.⁵³

Berbeda hal nya dengan yang di sampaikan NW terkait proses anaknya melakukan konversi bahwa anaknya mendapat ajakan kerja, setelah itu NW sudah tidak mengetahui lagi bagaimana proses anaknya sehingga melakukan konversi.⁵⁴

NW juga menambahkan alasan anaknya memilih agama tersebut, “Karna di tempat dia berkerja umumnya beragama non muslim”.⁵⁵

Dalam proses konversi agama tentunya memiliki berbagai tekanan, salah satu nya tekanan dari keluarga. Mungkin ada keluarga yang tidak menerima keputusan yang di pilih, dan ada

⁵² Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁵³ Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan Konversi), 7 September 2021

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan Konversi), 7 September 2021

pula keluarga yang menerima atas keputusan yang telah di pilih.

Hal ini juga disampaikan JH atas tanggapan keluarganya, “Awal-awal nya kurang setuju, cuma sekarang keluarga sudah menerima”.⁵⁶

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh RP, “ Keluarga saya menerima pilihan saya, apalagi saya sudah berkeluarga disini”.⁵⁷

Berbeda dengan hal nya NW, Keluarga menentang keras atas pilihan anaknya tersebut, bahkan setelah dia memutuskan untuk berpindah agama baru sekali dia pulang ke rumah.⁵⁸

Penolakan dari keluarga juga di alami oleh HR, “Keluarga sangat menentang atas pilihan yang sudah saya buat ini”.⁵⁹

Dalam Qs. Al-Baqarah ayat 256 Allah SWT Telah Berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطُّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Artinya :

(Tidak ada paksaan dalam agama), maksudnya untuk memasukinya.(Sesungguhnya telah nyata jalan yang benar dari

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan JH (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan Konversi), 7 September 2021

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

jalan yang salah), artinya telah jelas dengan adanya bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang kuat bahwa keimanan itu berarti kebenaran dan kekafiran itu adalah kesesatan. Ayat ini turun mengenai seorang Ansar yang mempunyai anak-anak yang hendak dipaksakan masuk Islam. (Maka barang siapa yang ingkar kepada tagut), maksudnya setan atau berhala, dipakai untuk tunggal dan jamak (dan dia beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada simpul tali yang teguh kuat) ikatan tali yang kokoh (yang tidak akan putus-putus dan Allah Maha Mendengar) akan segala ucapan (Maha Mengetahui) segala perbuatan.

c. Dampak Sosial Konversi Agama

Agama merupakan fenomena sosial yang memiliki dimensi individual, di samping yang bersifat sosial. Dalam rangka aktivitas mencapai tujuan hidup beragama adalah tujuan mencapai keselamatan hidup seperti yang diajarkan oleh sistem keyakinan, norma lingkungan atau komunitas keagamaan dan pemahaman keagamaan mereka. Agama mempunyai makna atau fungsi dalam kehidupan manusia, maka agama merupakan suatu kebutuhan hidup yang dalam pemenuhan kebutuhannya melalui suatu interaksi dalam suatu sistem yang terbuka dalam diri individu maupun dalam suatu struktur sosial yang plural, yang bisa melahirkan terjadinya suatu tindakan konversi agama, sebagai konsekuensi suatu pilihan rasional.

Berbicara mengenai dampak sosial konversi agama tentunya memiliki berbagai respond dari masyarakat dari sebelum

melakukan konversi hingga sesudah melakukan konversi, seperti halnya yang di jelaskan HR:

“Tentu ada perbedaannya, dari awalnya masyarakat cuma bersikap biasa saja sampai masyarakat ikut peduli kepada saya”.⁶⁰

Hal yang serupa juga di sampaikan JH, “Respon masyarakat sebelum saya konversi agama biasa saja, cuma ketika saya sudah berpindah agama masyarakat lebih banyak simpati dan peduli”.⁶¹

Dan RP juga menjelaskan hal yang serupa, “Responnya cukup baik, apalagi saya memilih untuk konversi agama yang di mana membuat masyarakat disini sangat peduli terhadap saya”.⁶²

Berbeda dengan NW, dimana setelah anaknya melakukan konversi respond masyarakat kecamatan darul hikmah kurang menerima atas keputusan yang dipilih anaknya.⁶³

Tentunya setelah melakukan konversi dan sebelum melakukan konversi pastinya memiliki kendala dalam hal bersosialisasi. Seperti yang dijelaskan: HR.

“Kendala saya cuma satu, saya takut masyarakat berfikir

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁶¹ Hasil Wawancara dengan JH (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁶² Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁶³ Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan Konversi), 7 September 2021

yang negatif kepada saya”.⁶⁴

Dimana HR memikirkan bahwa masyarakat akan mengira kalau alasan ia memeluk agama muslim semata-mata itu adalah sebuah misi dari kelompok tertentu, dikarenakan mengingat di kecamatan darul hikmah banyak masyarakat yang memiliki pemikiran yang awam.⁶⁵

Hal lain juga di sampaikan RP, “Kendala saya sebelum konversi saya merasa asing ketika bersosialisasi dengan masyarakat, kendala saat awal-awal melakukan konversi masih kurang memahami karakter masyarakat disini, dan kalau untuk saat ini saya sudah merasa seperti ini daerah saya sendiri”.⁶⁶

Berbeda dengan NW, dimana NW kurang mengetahui bagaimana keadaan anaknya sekarang, terakhir anaknya mengatakan kalau dia aman-aman saja di tempat baru nya sekarang.⁶⁷

JH juga menjelaskan, “Tidak ada kendala, cuma saat baru-baru berpindah agama ada kendala karena belum terbiasa”.⁶⁸

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan Konversi), 7 September 2021

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

C. Reaksi Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah Terhadap Fenomena Konversi Agama

Berbicara soal reaksi, tentunya masyarakat kecamatan darul hikmah menimbulkan pro dan kontra terkait fenomena konversi agama, dikarenakan dari ke empat subjek satu (1) diantaranya melakukan konversi agama ke agama non muslim (Kristen), dan tiga (3) diantaranya melakukan konversi ke agama islam di kecamatan darul hikmah kabupaten aceh jaya. Dan tentunya masyarakat kecamatan darul hikmah memiliki tanggapan yang berbeda-beda terkait fenomena tersebut, seperti yang dijelaskan oleh secam kecamatan kecamatan darul hikmah, bapak Sri Sukti:

“Tanggapan saya terhadap fenomena konversi agama itu adalah hal yang biasa, karena dari masa kemasa memang sudah ada hal yang sedemikian, jadi sudah tidak diherankan lagi”.⁶⁹

Bapak Zainuddin juga menambahkan:

“Tanggapan saya terhadap fenomena konversi agama tersebut memang sudah hal yang lumrah, Cuma ketika kita mendengar ada saudara yang seiman dengan kita melakukan konversi tentunya kita merasa sangat kecewa dan sangat-sangat memprihatinkan, timbul tanda tanya dalam pikiran, kenapa bisa saudara kita melakukan itu, dan sungguh sangat berharap saudara-saudara kita yang sudah

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sri Sukti (Sekcam Kecamatan Darul Hikmah), 9 September 2021

melakukan konversi agar bisa kembali lagi ke jalan yang benar”.⁷⁰

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Marbawi menjelaskan orang yg melakukan konversi ke islam itu hal yang sangat baik tentunya, dikarenakan saya beragama muslim, tapi bagi mereka yang melakukan konversi ke agama lain seperti Kristen misalnya, itu bagi saya pribadi agak kecewa karna pasti sedikit tidaknya kita mengetahui al-quran dan isi dalam al-quran, jadi kalau mereka yang melakukan konversi ke agama selain islam itu sangat mengecewakan dan merungikan.⁷¹

Berbeda halnya lagi dengan tanggapan bapak mursal terhadap fenomena konversi agama, bapak mursal sangat tidak mau menanggapi orang-orang yang melakukan hal yang sedemikian rupa, dikarenakan bagi beliau orang melakukan hal tersebut pasti dikarenakan sebab musabab nya, jadi biarkan tuhan yang menghakimi hamba nya yang sudah melakukan hal tersebut, bapak mursal juga menambahkan bahwa ia sangat bersyukur ketika mendengar ada orang yang terbuka pintu hatinya dan memilih memeluk agama islam.⁷²

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin (Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah), 10 September 2021

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Marbawi (Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah), 11 September 2021

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Mursal (Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah), 11 September 2021

Dibalik tanggapan masyarakat kecamatan darul hikmah, tentunya masyarakat kecamatan darul hikmah memiliki sikap tersendiri, dan hal tersebut dijelaskan oleh bapak Sri Sukti:

“Jadi sikap saya selaku seccam di kecamatan darul hikmah terhadap mereka yang konversi agama dari non muslim ke muslim, saya peduli kepada mereka dan saya berusaha memberikan gambaran yang terbaik buat mereka, jika ada pengajian-pengajian kecamatan saya selalu menyuruh mereka untuk mengikutinya, akan tetapi sikap saya terhadap yang melakukan konversi agama dari muslim ke non muslim, saya berusaha selaku seccam di kecamatan ini untuk berkomunikasi dengan dia, bagaimana caranya ia kembali ke jalan yang benar”.⁷³

Bapak Zainuddin menambahkan bagaimana sikapnya terhadap orang yang melakukan konversi:

“Sikap saya terhadap mereka biasa saja, cum saya sangat berterimakasih bagi mereka yang sudah melakukan konversi dari non muslim ke muslim”.⁷⁴

Bapak Mursal dan bapak Marbawi juga mengungkapkan, bahwa sikap keduanya terhadap masyarakat yang melakukan konversi agama yaitu dari non muslim ke muslim, mereka peduli dan sering memberikan saran untuk selalu

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sri Sukti (Sekcam Kecamatan Darul Hikmah), 9 September 2021

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin (Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah), 10 September 2021

mendalami nilai-nilai agama dalam, dan sikap keduanya terhadap yang melakukan konversi agama dari muslim ke non muslim, keduanya tidak mau ikut campur dan tidak ingin tau menau, yang pasti bapak Marbawi dan Mursal selalu berharap untuk kedepan tidak adalagi masyarakat kecamatan darul hikmah berpindah agama ke agama lain dengan alasan apapun, dan kedua nya juga berharap untuk masyarakat yang sudah berpindah agama dari non muslim ke non muslim untuk di bukakan pintu hati nya dan kembali ke jalan yang benar.⁷⁵

Dan berbicara soal masyarakat yang melakukan konversi juga tidak lepas dari bagaimana peran pemerintah setempat di dalamnya. Bapak Sri Sukti selaku sekcam di kecamatan darul hikmah mengungkapkan tentang pemerintah setempat dalam hal memfasilitasi masyarakat yang melakukan konversi. Tentunya pemerintah setempat memfasilitasi mereka yang melakukan konversi agama (mualaf) dan pemerintah setempat memperlakukan mereka seperti masyarakat lainnya di Kecamatan Darul Hikmah. Dan pemerintah setempatpun masih sedang berusaha bagaimana cara nya untuk membuat masyarakat yang sudah berpindah agama dari muslim ke non muslim supaya bisa kembali ke darul hikmah dan kembali ke jalan yang benar.⁷⁶

Berbeda hal nya dengan yang diungkap kan oleh masyarakat kecamatan darul hikmah , masyarakat kecamatan

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mursal, Marbawi (Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah), 11 September 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sri Sukti (Sekcam Kecamatan Darul Hikmah), 9 September 2021

darul hikmah mengungkapkan, tiga (3) subjek yang melakukan konversi ke agama islam pemerintah sangat memberikan dukungan dan simpati terhadap mereka yang sudah melakukan konversi ke agama islam, pemerintah juga menyediakan bantuan khusus bagi mereka yang melakukan konversi agama ke agama islam yaitu bantuan berupa infaq.⁷⁷

Masyarakat kecamatan darul hikmah juga mengungkapkan, satu diantara ke empat subjek yang melakukan konversi agama ke agama non muslim, pemerintah tidak lagi memperdulikan dan memberi bantuan terhadapnya, harapan masyarakat setelah ada satu diantaranya yang melakukan konversi ke agama lain tidak ada lagi yang lainnya dengan alasan apapun juga, karna dari hal bantuan, pemerintah setempat sudah menyalurkan berbagai macam bantuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kecamatan darul hikmah kabupaten aceh jaya, pemerintah setempat selalu mengupayakan supaya ekonomi masyarakat tetap dalam kondisi wajar.⁷⁸

D. Analisis Penulis

Masalah kemiskinan ini bukan lah hal yang baru, karena lima belas abad yang silam Nabi Muhammada SAW telah menginformasikan dalam haditsnya bahwa kemiskina itu aka membawa kepada kekufuran. Dan hal ini terjadi di kecamatan darul

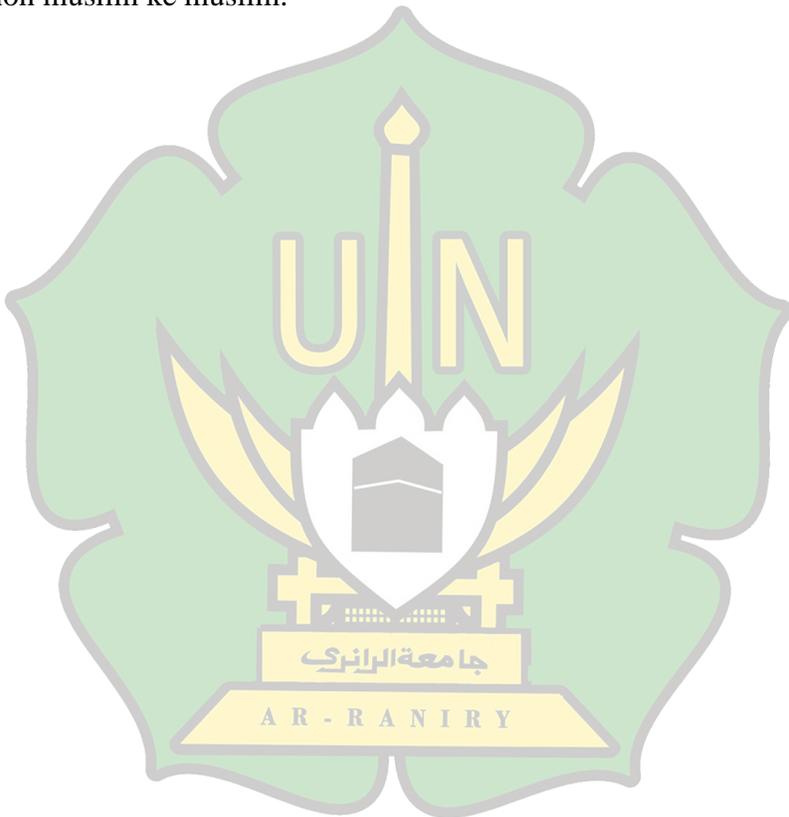
⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin, Mursal, Marbawi (Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah), 10 September 2021

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin, Mursal, Marbawi (Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah), 10 September 2021

hikmah kabupaten aceh jaya, dimana dikarenakan faktor ekonomi sampai melakukan konversi agama atau perpindahan agama, dari analisis peneliti dapat menyimpulkan jika bukan karena efek pekerjaan mungkin para pelaku konversi tidak akan berada di darul hikmah, dan sampai harus melakukan konversi agar dapat simpati dari masyarakat dan supaya lebih leluasa dalam hal berinteraksi, dan jika bukan karena faktor pekerjaan tidak mungkin juga masyarakat darul hikmah anak dari NW merantau keluar daerah untuk mencari pekerjaan yang lebih layak menurutnya, sampai ia harus berpindah agama. Sebagaimana disebutkan dalam teorinya Thomas F. O'Dea, berpendapat dalam sebuah tatanan masyarakat terdapat sebuah kondisi dan gaya hidup yang tidak sama yang mana melahirkan pandangan, kebutuhan, tanggapan, dan struktur motivasi yang beraneka ragam. Hal ini membuktikan bahwa apa yang dijelaskan oleh tokoh yang diangkat sebagai landasan pijak pada penelitian ini memang benar adanya terjadi.

Disini peneliti selaku masyarakat kecamatan darul hikmah juga memberi tanggapan dan sikap peneliti terhadap fenomena konversi agama di kecamatan darul hikmah, kabupaten aceh jaya. Tanggapan peneliti terhadap fenomena tersebut memang sudah hal yang lazim atau lumrah, karena memang sudah dari masa kemasa kita selalu mendengar persoalan konversi apalagi dikarenakan faktor ekonomi, dan sikap peneliti terhadap warga yang melakukan konversi biasa saja baik yang dari muslim ke non muslim atau sebaliknya, cuma disini peneliti dapat menyimpulkan tanggapan dan sikap masyarakat darul hikmah terhadap fenomena

konversi agama memiliki pro dan kontra, dimana masyarakat kecamatan darul hikmah tidak begitu senang kalau ada masyarakat dari kecamatan tersebut memilih berpindah agama dari muslim ke non muslim, akan tetapi masyarakat kecamatan darul hikmah sangat peduli kepada mereka yang memilih berpindah agama dari non muslim ke muslim.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam menganalisis faktor ekonomi sebagai faktor terjadinya konversi agama di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut,

Faktor ekonomi yang bisa menjadi konversi agama dikarenakan:

1. Pelaku konversi agama berjumlah empat orang, satu diantaranya asli masyarakat kecamatan darul hikmah yang merantau keluar daerah demi mencari pekerjaan yang menurutnya lebih layak, dan pada akhirnya ia memutuskan untuk memeluk agama baru, dari muslim ke non muslim. Dan tiga diantaranya bukan asli masyarakat kecamatan darul hikmah, ketingganya menetap di kecamatan darul hikmah disebabkan faktor pekerjaan, tepatnya pada dasarnya ketiganya ingin mengubah nasib di kecamatan darul hikmah dan pada akhirnya ketiganya memilih untuk memeluk agama muslim.
2. Pada awalnya alasan dari para subjek melakukan konversi agar lebih leluasa memperoleh pekerjaan dan mendapat simpati dari masyarakat setempat.

3. Sebagian dari keluarga para subjek menentang keras atas pilihan yang dipilih para subjek, dan sebagian dari keluarga menerima keputusan para subjek.

Adapun reaksi masyarakat kecamatan Darul Hikmah terhadap fenomena konversi agama berupa:

Dari hasil wawancara dengan masyarakat kecamatan darul hikmah dapat disimpulkan bahwa reaksi masyarakat kecamatan darul hikmah terhadap fenomena konversi, memiliki sikap dan pandangan berbeda-beda. Akan tetapi masyarakat kecamatan darul hikmah sangat bersyukur ketika ada yang melakukan konversi dari non muslim ke muslim terlepas apapun faktornya, dan masyarakat kecamatan darul hikmah begitu peduli kepada subjek yang melakukan konversi dari non muslim ke muslim bahkan ada dari sebagian masyarakat kecamatan darul hikmah membimbing ketiganya agar supaya lebih paham akan hukum-hukum islam. Cuma masyarakat kecamatan darul hikmah tidak begitu terima kalau ada salah satu dari kecamatan tersebut yang memilih untuk melakukan konversi dari muslim ke non muslim terlepas apapun faktornya itu, karena hal itu sangat disayangkan. Dan masyarakat kecamatan darul hikmah sangat berharap untuk kedepan dan seterusnya tidak ada lagi dari masyarakat kecamatan tersebut melakukan konversi dari muslim ke non muslim dan pemerintah pun juga harus memperhatikan akan hal-hal yang seperti ini.

Hasil pengolahan data dan analisis menunjukkan faktor ekonomi adalah faktor utama yang menjadi sebab seseorang melakukan konversi agama. Dan disini peneliti memberikan saran tersendiri, bahwa apapun dan bagaimanapun keadaan yang sedang kita alami kita harus selalu dalam keadaan bersyukur dan berterimakasih atas nikmat-nikmat yang sudah diberikan tuhan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk menangani faktor konversi agama antaranya:

1. Bagi peneliti lain diharapkan agar melanjutkan penelitian secara lebih menyeluruh dalam menelusuri faktor ekonomi sebagai faktor terjadinya konversi agama.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan bantuan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan agar dapat terbentuknya pribadi-pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.
3. Penulis berharap agar ada masukan dari pihak akademisi, mahasiswa dan pembaca. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk membahas lebih lanjut dan membedahnya secara mendalam kepada peneliti-peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Sadono Sukirno, *Pengantara Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Pt-RajaGrafindo Persada, 2000), h. 4.
- Azharsyah Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Isla*,(Jakarta: Departemen Ekonomi Dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia), h. 24.
- Michael Keene, *Agama-Agama Dunia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 6.
- Moh Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), h.103.
- Kurnia Ilahi, Jamaluddin Dkk, *Konversi Agama*, (Malang: Cv-Cita Intrans Selaras, 2017).
- Ahmad Suriadi, *Demokrasi Agama*,(Semarang, Fakultas Ushuluddin IAIN Wali Songo, 1996), h. 16.
- Kurnia Ilahi, Jamaluddin Rabain Dkk, *Konversi Agama...* , h. 28-29.
- Wildan Baihaqi, *psikologi Agama*,(Jakarta : Bulan Bintang, 2012), h. 191.
- Kurnial Ilahi, Jamaluddin Rabain Dkk, *Konversi Agama*, (Malang : Kalimetro Inteligencia Media, 2017). h. 24-26.
- Iskandar Putong, *economics...* 2010, h. 1.
- Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perseptif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia Pertama, 2002), h. 18.
- Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 3.

- Iskandar Putong, *economics pengantar mikro dan makro*, (Jakarta:Pt-Mitra Wacana Media,2010), h. 1.
- Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*,(Jakarta Timur: Pt-Prenada Media Group, 2019), h. 192.
- Muh. Mawangir, *Psikologi Agama*, (Palembang: NoerFikri, 2016, h. 7-8
- Ativ Yola,*Pengantar Studi Islam Interdispliner*, (Yogyakarta:Pt-Bening Pustaka, 2018), h. 43-44.
- Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Cv- Budi Utama, 2012), h.5.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*,(Bandung: : Alfabeta, 2004), h. 14-15.
- Ibrahim, Abd. Syukur, *Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data Kualitatif*, (Malang: UM Malang. 2003), hal. 22
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 157.
- Lexy j, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.132.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitati*,¹(Jakarta Kencana: 2010), h. 121.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 231.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 334.
- Ibid.*, 222.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,...h. 338-345.

Jurnal :

Lukita Fahriana, Lufaei, *Konversi Agama Dalam Masyarakat Plural:Upaya Merekat Persaudaraan Antar Umat Beragama* (Indonseia: Jawa Barat,Jurnal, Vol. 4, No. 2, 2018).

Mulyadi, *Konversi Agama*, (Padang, Fakultas Tarbiyah Uin Imam Bonjol, 2019), h. 30.

Mulyadi,*konversi Agama*,(Padang:Uin Imam Bonjol,2021), h. 31-32.

Skripsi :

Juwita Armini, *Kemiskinan dan Konversi Agama Di balangbuki Desa Tonasa Kec,Tombolo Pao Kab.Gowa*,(Makasar,UIN Alaudin), 2011. جا

Yuni Ma'rufah Suhardini, *Konversi Agama Dari Kristen Ke Islam studi kasus mualaf Yunior Pratama di Desa Sidojukung Kecamatan Menganti*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel), 2017.

Muhammad Jhaduddin, *Konversi Agama Sebab Perkawinan Dan implikasinya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga*, (Malang, UIN Malik Ibrahim), 2015.

Juwita Armini, *Kemiskinan dan Konversi Agama*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2011), h.25

Website :

<http://kbbi.web.id/faktor> diakses 5 juli 2021 pukul 11: 22

Wawancara :

Hasil Wawancara dengan JH, HR, RP (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan Konversi), 7 September 2021

Hasil Wawancara dengan JH (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan Konversi), 7 September 2021

Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

Hasil Wawancara dengan JH (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3 September 2021

Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan Konversi), 7 September 2021

- Hasil Wawancara dengan JH (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021
- Hasil Wawancara dengan JH (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021
- Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021
- Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021
- Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021
- Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021
- Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan
Konversi), 7 September 2021
- Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan
Konversi), 7 September 2021
- Hasil Wawancara dengan JH (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021
- Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021
- Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan
Konversi), 7 September 2021
- Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021
- Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021

Hasil Wawancara dengan JH (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021

Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021

Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan
Konversi), 7 September 2021

Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021

Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021

Hasil Wawancara dengan RP (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021

Hasil Wawancara dengan NW (Orang Tua Dari Yang Melakukan
Konversi), 7 September 2021

Hasil Wawancara dengan HR (Yang Melakukan Konversi), 3
September 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Sri Sukti (Sekcam Kecamatan
Darul Hikmah), 9 September 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin (Masyarakat
Kecamatan Darul Hikmah), 10 September 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Marbawi (Masyarakat Kecamatan
Darul Hikmah), 11 September 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Mursal (Masyarakat Kecamatan
Darul Hikmah), 11 September 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Sri Sukti (Sekcam Kecamatan
Darul Hikmah), 9 September 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin (Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah), 10 September 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Mursal, Marbawi (Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah), 11 September 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Sri Sukti (Sekcam Kecamatan Darul Hikmah), 9 September 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin, Mursal, Marbawi (Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah), 10 September 2021

Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin, Mursal, Marbawi (Masyarakat Kecamatan Darul Hikmah), 10 September 2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-48/Un.08/FUF/PP.00.9/01/2021

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI
AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. **Dr. Husna Amin, M.Hum** Sebagai Pembimbing I
b. **Nofal Liata, M.Si** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Abizar**
NIM : 170302004
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul : **Ekonomi Sebagai Faktor Terjadinya Konversi Agama di Kecamatan Darul Hikmah Aceh Jaya**

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2021

Dekan



Abd. Wahid



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN DARUL HIKMAH
Jalan Patek-Krueng Tho Km 04 Kode Pos 23656
PAJAR

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 420 / 195 / 2021

Assalamu'alikum Wr. Wb

Camat Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya, menerangkan bahwa :

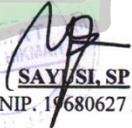
Nama : ABIZAR
Tempat/ Tgl. Lahir : Patek / 14 April 1997
NPM : 170302004
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul : Ekonomi Sebagai Faktor Terjadinya Konversi Agama
di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada bulan September 2021 di Sekretariat Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya dengan judul "Ekonomi Sebagai Faktor Terjadinya Konversi Agama di Kecamatan Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan seperlunya.

Pajar, 11 September 2021

A R - R A N I R CAMAT DARUL HIKMAH


SAY/SL, SP

Pembina/ NIP. 19680627 200701 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1674/Un.08/FUF.I/PP.00.9/08/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Camat Kecamatan Darul Hikmah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ABIZAR / 170302004**
Semester/Jurusan : VIII / Studi Agama-Agama
Alamat sekarang : Desa Gampong Baro Patek, Dusun Blang Baro, Kecamatan Darul Hikmah

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Ekonomi Sebagai Faktor Terjadinya Konversi Agama, Di Kecamatan Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Jaya***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Agustus 2021
an, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A



Berlaku sampai : 06 Februari
2022

Dr. Agusni Yahya, M.A.

Pedoman Wawancara

1. Apa yang terjadi dengan pekerjaan anda sebelumnya?
2. Apa yang membuat anda melakukan konversi agama?
3. Mengapa anda memilih agama islam, atau sebaliknya?
4. Bagaimana reaksi masyarakat mempengaruhi ekonomi anda?
5. Apakah anda mendapat ajakan dari pihak tertentu berpindah agama lalu dijanjikan pekerjaan atau akan diberi bantuan?
6. Bagaimana respon masyarakat ketika sebelum dan sesudah melakukan konversi agama?
7. Bagaimana kendala anda dalam bersosialisasi ketika sesudah dan sebelum melakukan konversi agama?
8. Bagaimana perlakuan keluarga, terhadap pilihan anda melakukan konversi agama?
9. Bagaimana tanggapan anda terhadap fenomena konversi agama?
10. Apakah pemerintah kecamatan setempat memfasilitasi mereka yang konversi agama?
11. Bagaimana sikap anda kepada orang yang melakukan konversi agama?



Kantor kecamatan darul hikmah



Struktur organisasi sekretariat kecamatan darul hikmah



Wawancara dengan bapak JH



Wawancara dengan bapak HR



Wawancara dengan ibu NW



Wawancara dengan ibu RP



Wawancara dengan sekcam kecamatan darul hikmah, bapak Sri Sukti



Wawancara dengan masyarakat kecamatan darul hikmah, bapak Zainuddin



Wawancara dengan masyarakat kecamatan darul hikmah, bapak marbawi dan mursal

